

## Implementasi Histopreneurship dalam Mata Kuliah Historiografi pada Mahasiswa Prodi Sejarah IKIP Budi Utomo

Debi Setiawati  
IKIP Budi Utomo  
matahariok9@gmail.com

Fatmawati  
IKIP Budi Utomo  
fatma.pssbu@gmail.com

**Abstract:** The development of science in the millennium has influenced the changing challenges of higher education in society. For this reason, higher education must be able to answer these challenges by making various innovations in learning, one of which is through the KKNI-based higher education curriculum, which can integrate the education sector with the job training sector. The development of a histopreneurship-based historical learning model is one way to answer the challenges of today's history teachers. History teachers can have historical competences and entrepreneurial skills that can be implemented in society. This study uses the ADDIE model Research and development (R and D) development method which has five stages, namely: analysis, design, development, implementation and evaluation. The results of this study indicate that the Histopreneurship Learning Model can improve students' critical thinking skills in capturing opportunities in the creative industry in society. Histopreneurship learning model can increase the entrepreneurial spirit of students, resulting in a paradigm shift in thinking that history students do not have to be job seekers but can open new jobs.

**Keyworrds :** historical learning model, histopreneurship, history students

### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan di era millennium telah mempengaruhi perubahan tantangan pendidikan tinggi dalam masyarakat. Untuk itu pendidikan tinggi harus dapat menjawab tantangan tersebut dengan melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran salah satunya melalui kurikulum pendidikan tinggi berbasis KKNI, yang dapat mengintegrasikan antara sektor pendidikan dengan sektor pelatihan kerja serta pengalaman kerja yang membentuk pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Menurut Perpres No. 08 tahun 2012, KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan nasional yang dimiliki Indonesia. Jadi, dapat disimpulkan kurikulum berbasis KKNI mengharuskan sistem pendidikan di Perguruan Tinggi memperjelas profil lulusannya,yang

disesuaikan dengan kelayakan analisa kebutuhan masyarakat. Setiap program studi harus dapat merumuskan kompetensi lulusan yang wajib dimiliki oleh mahasiswa sehingga dapat terserap dalam dunia kerja.

Program studi pendidikan sejarah IKIP Budi Utomo Malang dalam menyusun kurikulum berbasis KKNI menginginkan mencetak mahasiswa memiliki kompetensi di bidang pendidikan dan kepariwisataan. Di bidang pendidikan diharapkan dapat menjadi guru sejarah yang profesional sedangkan di bidang kepariwisataan dapat menjadi guide, creator museum, agen wisata, jurnalis kepariwisataan. Untuk itu perlu dibekali adanya pelatihan yang menunjang kepariwisataan antara lain berupa pelatihan public speaking, conversation, pelatihan pemandu wisata dan pelatihan kewirausahaan.Di samping dibekali pelatihan juga ada mata kuliah pilihan yang mendukung seperti kepariwisataan dan lawatan sejarah. Untuk mendukung

ketercapaian kompetensi lulusan program studi pendidikan sejarah IKIP Budi Utomo Malang juga menjalin kerjasama kemitraan dengan pelaku bidang kepariwisataan seperti Dinas Pariwisata Kota Malang, Dinas Pariwisata kabupaten Malang dan Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur. Kerjasama kemitraan tersebut diwujudkan dalam bentuk kuliah tamu maupun kunjungan langsung ke lokasi situs – situs yang ada di Malang

Metode pembelajaran yang diterapkan selama ini hanya berupa pembelajaran di kelas yang disertai dengan pengambilan data di lapangan kemudian di didiskusikan dan di analisis di kelas secara bersama – sama. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan tanpa ada praktek secara langsung di lapangan, akibatnya mahasiswa menjadi malas untuk membaca, mencari literature, pasif dan hanya tergantung dengan dosen dalam melakukan diskusi di kelas tanpa memiliki inisiatif dan juga keaktifan dalam berfikir maupun bertanya. Untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas tersebut perlu dilakukan pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan efektif yaitu menggabungkan pembelajaran yang bersifat teoritis dengan praktek disertai dengan penyelesaian masalah. Model pembelajaran yang dikembangkan berupa model pembelajaran histopreneurship yang menggabungkan antara tiga model pembelajaran yaitu model pembelajaran problem basic learning, model pembelajaran field trip dan model pembelajaran simulasi. Model pembelajaran histopreneurship menggabungkan antara dua kompetensi yaitu kesejarahan dan entrepreneurship.

Berkaitan dengan model pembelajaran sejarah telah dilakukan penelitian, antara lain oleh Leo Agung (2012) menyatakan bahwa Pada umumnya metode pembelajaran Sejarah dilakukan melalui ceramah bervariasi, dan medianya menggunakan IT

dalam bentuk media power point, film, dan LCD. Adapun pelaksanaan evaluasi pembelajarannya pada umumnya cenderung masih didominasi aspek kognitif, dibandingkan dengan aspek afektif dan spikomotoriknya. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran Sejarah, yaitu adanya model-model pembelajaran. Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah SMA Berbasis Pendidikan Karakter di Solo Raya inovatif dari guru Sejarah sendiri, sedangkan faktor penghambatnya antara lain buku BSE yang minim, jam pelajaran yang kurang (hanya 1 jam pelajaran/minggu) khususnya Kelas X dan kelas XI IPA), serta materinya banyak. Bahkan terkesan terjadi diskriminatif antara mata pelajaran yang di UAN-kan dan yang tidak di UAN-kan.

Penelitian Andrias (2011) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, akan menambah warna yang lebih menarik pada setiap proses pembelajaran di tingkat kelas. Bila hal ini dilakukan, diharapkan akan menambah tingkat minat, motivasi, maupun prestasi para mahasiswa, dan implikasinya akan berdampak pada tingkat kesiapan para mahasiswa sejarah sebagai calon guru sejarah yang profesional. Utamanya ketika mereka telah bertugas di sekolah-sekolah, dan image tentang sejarah sebagai mata pelajaran yang membosankan tidak lagi kita dengar, melainkan yang kita harapkan adalah mata pelajaran sejarah adalah pelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Iin Purnamasari dan Wasino (2016) menyatakan bahwa Pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis situs sejarah lokal dilakukan dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) serta bahan ajar berupa CD pembelajaran yang menyajikan film dokumenter dari situs-situs bersejarah di lingkungan tempat tinggal

siswa dengan menyesuaikan dengan Standar Kompetensi.

Kompetensi Dasar dan Materi Pokok pembelajaran. Penerapan model pembelajaran sejarah berbasis situs sejarah lokal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yang ditunjukkan pada hasil evaluasi belajar yang sangat tinggi dan aktifitas pembelajaran yang sangat baik. kendala yang dihadapi guru sejarah dalam penerapan model pembelajaran sejarah berbasis situs sejarah lokal diantaranya adalah pada ketersediaan teknologi multimedia di sekolah, serta proses pembuatan bahan ajar yang salah satunya berupa CD Pembelajaran untuk mengemas media audio visual sangat membutuhkan pengetahuan tentang ilmu multimedia dan pemrograman film, ketekunan serta ketelitian. Kendala lain jika di sekolah peralatan belum tersedia maka dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan media tersebut lebih besar.

Penelitian Jenny K Matitaputy (2016) menyatakan bahwa pengembangan model pembelajaran isu-isu kontroversial diharapkan pembelajaran sejarah akan mampu melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa serta melatih dan mengembangkan sikap toleran saat berhadapan dengan situasi dan kondisi yang berbeda (pro dan kontra). Melalui model pembelajaran isu-isu kontroversial, pembelajaran sejarah bukan lagi bersifat monoton dan membosankan, melainkan pembelajaran yang dinamis dan menarik.

Penelitian Ofianto (2018) menyatakan bahwa pengembangan model learning qantum dalam pembelajaran sejarah dapat menghasilkan dua ketrampilan yaitu ketrampilan dasar (basic skill) dan ketrampilan penelitian sejarah (historical research capability). Model learning qantum ketrampilan berpikir historis dapat menggambarkan peningkatan ketrampilan

berpikir historis dari tingkat dasar sampai dengan tertinggi.

Meskipun cukup banyak penelitian pengembangan model pembelajaran sejarah, tetapi belum ada yang mengintegrasikan pendidikan entrepreneurship dalam pembelajaran sejarah. Untuk itu dalam penelitian pengembangan model pembelajaran sejarah histopreneurship dalam mata kuliah historiografi untuk meningkatkan daya kritis dan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa sejarah IKIP Budi Utomo Malang dapat menghasilkan ketrampilan berpikir historis dan ketrampilan entrepreneur yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan dan tantangan guru sejarah dalam masyarakat pada saat ini.

Adapun tujuan dalam penelitian ini menghasilkan model pembelajaran sejarah yang inovatif, efektif dan kreatif serta dapat mengubah suasana pembelajaran sejarah lebih aktif dan menyenangkan. Sedangkan secara khusus dapat mengubah paradigm berpikir mahasiswa setelah lulus kuliah tidak harus menjadi seorang pengajar, akan tetapi dapat menjadi pengusaha di bidang pariwisata kesejarahan

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE (analisis, desain, pengembangan, Implementasi, evaluasi). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester 5, Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP Budi Utomo Malang, yang sedang menempuh mata kuliah Historiografi. Sumber data meliputi sumber informan, sumber Sumber tempat dan peristiwa serta sumber dokumentasi atau arsip.

Untuk informan yang diwawancara juru kunci situs, tim ahli, kepala dinas pariwisata, guru sejarah, kepala museum,

kepala balai pelestarian cagar budaya, masyarakat yang tergabung dalam komunitas pecinta cagar budaya Malang, Sumber tempat dan peristiwa yang digunakan berupa ruang kelas tempat perkuliahan, lab sejarah dan Situs – situs Sejarah di Kota Malang. Sedangkan dokumen yang digunakan berupa RPP, Silabus, buku – buku sumber, kurikulum dan dokumentasi berupa foto dan video.

Untuk menguji keabsahan data juga menggunakan cross cek informasi dari mahasiswa sebagai data tambahan. Pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumen.

Untuk analisis data meliputi lima tahapan yaitu : analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Tahap analisis dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan yang ada di lapangan, Tahap desain berupa solusi atau penyelesaian terhadap permasalahan yang ada di lapangan. Tahap pengembangan berupa mengembangkan model pembelajaran sejarah yang inovatif dan efektif dengan menggabungkan tiga model pembelajaran yaitu problem basic learning, field trip dan simulasi. Tahap implementasi dilakukan dengan uji coba model pembelajaran histopreneurship dalam mata kuliah historiografi pada mahasiswa semester 5 program studi pendidikan sejarah IKIP Budi Utomo Malang. Dilakukan dalam kelompok kecil dan kelompok besar besar. Tahap Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemui dalam mengimplementasikan model pembelajaran sejarah .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan observasi diperoleh data berupa mahasiswa sejarah pada tingkat akhir belum memiliki gambaran jelas mau kemana setelah lulus. Hal tersebut disebabkan karena mereka tidak siap pakai

yaitu kompetensi yang mereka miliki sebagai guru sejarah tidak cukup memenuhi tuntutan yang ada di sekolah. Kompetensi Guru Sejarah pada zaman sekarang tidak hanya bersifat pedagogik saja, akan tetapi juga memiliki ketrampilan entrepreneur yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ketrampilan di sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan inytegrasi dengan perubahan kurikulum berbasis KKNI yang dapat menggabungkan bidang pendidikan dengan bidang lapangan pekerjaan yang disesuaikan dengan kompetensi kesejarahan. Kurikulum yang dikembangkan oleh Program studi pendidikan sejarah IKIP Budi Utomo Malang berbasis KKNI yaitu mencetak guru sejarah dan mengembangkan industry pariwisata.

Desain produk yang dikembangkan berupa pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis histopreneurship untuk meningkatkan daya kritis dan jiwa entrepreneur mahasiswa sejarah. Intrumen yang disiapkan berupa angket, validasi tenaga ahli, perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, assesmen, lembar penilaian, Media yang digunakan berupa multimedia interaktif berbasis ICT, Kurikulum Perguruan Tinggi berbasis KKNI yang telah ditindaklanjuti dengan redesain kurikulum di Program Studi pendidikan Sejarah IKIP Budi Utomo Malang pada tahun 2019, Sumber pembelajaran sejarah yaitu dapat berupa buku sumber maupun referensi tambahan berupa artikel jurnal, laporan pemelitian, arsip atau dokumen yang terdapat di situs – situs sejarah.

Produk yang dikembangkan berupa model pembelajaran sejarah berbasis histopreneurship yang merupakan hasil dari penggabungan tiga model pembelajaran yaitu model pembelajaran problem basic learning, model pembelajaran field trip dan model pembelajaran simulasi. Dari ketiga model pembelajaran tersebut diintegrasikan

sehingga membentuk satu model pembelajaran baru yaitu model pembelajaran sejarah histopreneurship. Produk ini berusaha mengembangkan ketrampilan kesejarahan yang digabungkan dengan ketrampilan kewirausahaan. Unsur-unsur yang dikembangkan dalam model pembelajaran sejarah berbasis histopreneurship antara lain silabus, RPP, lembar penilaian, assessment dan metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada aspek kognitif yang bersumber pada pengetahuan kesejarahan dan kewirausahaan., aspek afektif yang bersumber pada pengetahuan kesejarahan sedangkan aspek psikomotorik bersumber pada ketrampilan kewirausahaan. Instrumen penilaian berbasis proses dan hasil sehingga bentuk penilaian dapat berupa penilaian secara individu dan kelompok. Untuk kelompok bentuk assessment berupa laporan kegiatan dan omset yang diperoleh, sedangkan assessment bersifat individu dapat berupa logbook dalam setiap kegiatan untuk memantau kemajuannya sekaligus untuk mengontrol keaktifan setiap individu. Metode pembelajaran yang diterapkan berupa pembelajaran di kelas dan di lapangan, sehingga mahasiswa dapat mempraktekkan secara langsung apa yang telah diterima selama perkuliahan di dalam kelas. Untuk presentase di lapangan lebih besar daripada di kelas, sehingga mahasiswa dapat merencanakan secara matang sebelum terjun ke lapangan.

Langkah – langkah untuk menerapkan model pembelajaran sejarah berbasis histopreneurship terdiri dari 6 langkah yaitu: menyajikan permasalahan yang ada di dalam masyarakat, melakukan analisis dan memberi solusi terhadap permasalahan yang ada melakukan observasi dan pengumpulan data di lapangan, mempraktekan desain usaha kreatif berbasis wisata historis., mengevaluasi dan merefleksikan usaha kreatif berbasis wista historis melakukan

perbaikan terhadap hasil evaluasi dan refleksi.

Implementasi produk yang dikembangkan dilakukan dalam perkuliahan mata kuliah historiografi pada mahasiswa semester lima program studi pendidikan sejarah IKIP Budi Utomo Malang yang dilakukan melalui uji kelompok kecil dan uji kelompok besar. Untuk uji kelompok kecil dilakukan pada mahasiswa prodi sejarah sebanyak 15 orang dari keseluruhan mahasiswa yang berjumlah 40 orang. Dari 15 orang mahasiswa tersebut memiliki kemampuan secara akademik rendah sebanyak 5 orang, kemampuan sedang sebanyak 6 orang dan kemampuan tinggi sebanyak 4 orang. Berdasarkan analisis penilaian uji kelompok kecil dapat dihitung presentase tingkat capaiannya sebesar 79,4% yang dapat dikategorikan baik.

Akan tetapi setelah dicek pada instrument kuesioner pada butir kesediaan mitra untuk menyediakan tempat usaha banyak mahasiswa memberi nilai 2 yang artinya cukup untuk itu perlu disempurnakan dengan mengandeng alumni untuk bekerja sama terutama yang memiliki usaha dapat menjadi tenan dalam mebimbing dalam berwirausaha, sedangkan unsur yang perlu disempurnakan lagi dari hasil uji coba kelompok kecil yaitu produk yang dikembangkan mahasiswa berbasis ICT dan menarik dan unik yang belum ada di pasaran, Setelah diadakan perbaikan dan penyempurnaan maka dapat dilakukan uji coba pada kelompok besar.

Untuk uji coba kelompok besar dilakukan pada seluruh mahasiswa prodi sejarah semester lima sebanyak 40 orang. Dari 40 orang mahasiswa tersebut memiliki kemampuan secara akademik rendah sebanyak 10 orang, kemampuan sedang sebanyak 18 orang dan kemampuan tinggi sebanyak 12 orang. Berdasarkan analisis penilaian uji kelompok besar dapat dihitung presentase tingkat capaiannya

sebesar 88,5% yang dapat dikategorikan baik.

Dari hasil presentase tersebut dapat menunjukkan perubahan baik terhadap suasana pembelajaran di kelas maupun di lapangan serta perubahan secara nyata dalam diri mahasiswa. Untuk suasana perkuliahan menjadi lebih hidup dan menyenangkan hal tersebut ditunjukkan dengan antusiasme para mahasiswa dalam pembelajaran di kelas maupun di lapangan, partisipasi mahasiswa sangat tinggi dalam diskusi di kelas maupun kegiatan di lapangan. Sedangkan perubahan yang nyata dalam diri setiap mahasiswa dapat dilihat dari perubahan sikap yang dimiliki yaitu lebih memiliki tanggung jawab tinggi dalam pengumpulan tugas, kepedulian terhadap situasi disekitar dan sesama, kerjasama yang solid antar mahasiswa dalam menyelesaikan tugas maupun membuat pronyek, daya analisis dan kritis yang tinggi dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui baik secara akademik maupun permasalahan non akademik yang ada di lapangan.

Dan paling kelihatan perubahannya dalam cara pandang atau paradigma berpikir bahwa setelah mereka lulus dari program studi pendidikan sejarah tidak harus menjadi seorang guru sejarah, melainkan dapat menjadi seorang entrepreneur di bidang kesejarahan seperti guide atau pemandu wisata, pemilik agen wisata, penulis buku sejarah atau kuliner, membuat komik sejarah, membuat buku saku sejarah yang dapat digunakan sebagai buku panduan perjalanan wisata kesejarahan, membuka bimbingan belajar.

Untuk menguji validasi produk pengembangan model pembelajaran dilakukan melalui uji validasi yang dilakukan oleh tenaga ahli desain pembelajaran, tenaga ahli ilmu sejarah dan tenaga ahli kewirausahaan. Diperoleh prtesentase sebesar 87,5% untuk tenaga ahli desain pembelajaran, yang perlu untuk di

sempurnakan adalah assessment untuk mengukur proses di lapangan yang diperlukan indicator tambahan berupa kerjasama dan kepedulian, sedangkan untuk presentase sebesar 85,3 % untuk tenaga ahli ilmu sejarah, yang memberikan masukan dalam materi sejarah yang dikembangkan dalam mata kuliah historiografi harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di lapangan serta dapat memasukan ketrampilan entrepreneur.Untuk tenaga ahli kewirausahaan memberikan penilaian dengan presentase sebesar 86,7%, yang perlu dikembangkan cara memunculkan ide –ide kreatif untuk menghasilkan produk yang laku di pasaran.

Berdasarkan hasil presentasi dari penilaian tenaga ahli tersebut dapat dikategorikan baik dalam tingkat capaian pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis histopreneurship, sehingga model pembelajaran sejarah tersebut dapat diterapkan di Perguruan Tinggi dan dapat dilakukan penelitian lanjutan.

## PENUTUP

Model Pembelajaran Histopreneurship dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menangkap peluang industry kreatif dalam masyarakat. Model pembelajaran Histopreneurship dapat meningkatkan jiwa enterpreneur mahasiswa, sehingga terjadi perubahan paradigma berpikir bahwa mahasiswa sejarah tidak harus menjadi pencari kerja tetapi dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Model pembelajaran Histopreneurship dapat menyampaikan nilai – nilai kebenaran sejarah kepada masyarakat yang dikemas melalui industry kreatif yang bersifat kekinian.

Saran untuk penelitian lanjutan Bagi Program Studi Pendidikan Sejarah harus dapat melakukan redesain kurikulum secara berkala dengan melihat peluang dan

tantangan guru sejarah dalam masyarakat seiring dengan perkembangan zaman. Dan dapat mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dengan beberapa mata kuliah keahlian sejarah yang dapat melahirkan mata kuliah sejarah baru yang inovatif dan efektif serta menarik. Bagi Dosen sejarah harus dapat berinovasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang bersifat kekinian

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andrias. (2011). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Suatu Alternatif Mengatasi Kejemuhan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Sejarah. Selam IPS. 1 (34).116-136.
- Hery Porda Nugroho Putro, (2012). Model pembelajaran Sejarah Untuk meningkatkan kesadaran Sejarah Melalui pendekatan Inkuiri. Paramita Historical Studies Jurnal. 22 (2).207-2016 DOI : <https://doi.org/10.15294/paramita.v22i2.2121>
- Iin Purnamasari dan Wasino. (2011). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal Di SMA Negeri Kabupaten Temanggung. Paramita Historical Studies Jurnal 21(2).202-2012. DOI: <https://doi.org/10.15294/paramita.v21i2.1040>
- Jenny.K.Matitaputty. (2016). Model Pembelajaran Isu-Isu Kontroversial Dalam Pembelajaran Sejarah. SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 3 (2), 2016, 184-192. DOI : <http://dx.doi.org/10.15408/sd.v3i2.4365>
- Leo Agung. S. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah SMA Berbasis Pendidikan Karakter Di Solo Raya. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 18 (4). 412-426.
- Leo Agung. S. (2014). Pengembangan Model KKBB Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sejarah di Solo Raya. Paramita Historical Studies Jurnal, 24 (1). 126-136. DOI : <https://doi.org/10.15294/paramita.v21i2.1040>
- Nunuk Suryani. (2016). Pengembangan Media pembelajaran Berbasis IT. Jurnal Sejarah dan Budaya. 10(2). 186-196. DOI : <http://dx.doi.org/10.17977/sb.v10i2.7669>
- Ofianto. (2018). Model Learning Contiumm Berpikir Historis (*Historis Thingking*) Pembelajaran Sejarah SMA. Diakronika. 17 (2). 163-177. DOI : <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol17-iss2/27>
- R.Suharso. (2017). Pembelajaran Sejarah Lokal Pada Kelas sejarah ( Model pengembangan sejarah local kota Kudus dalam meningkatkan minat siswa pada sejarah). Jurnal Sejarah dan Budaya. 11(1). 95-111